

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil analisis data, pada bagian ini akan dibahas hasil dari analisis masing-masing rumusan masalah yang berupa hasil statistik deskriptif setiap variabel dan hasil analisis inferensial untuk mencari pengaruh atau uji hipotesis dari kedua variabel.

Adapun pembahasan hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi personal guru dalam kategori tinggi. Hal ini dibuktikan dengan perhitungan menggunakan bantuan *SPSS 22.0 for windows*. Dari hasil analisis diperoleh rata-rata yaitu 99, median (Me) 101, dan standar deviasi yaitu 14. Berdasarkan pengisian angket dapat diketahui pula nilai maksimum untuk variabel X ini yaitu 120 dan nilai minimumnya yaitu 74. Variabel kompetensi personal guru dalam kategori tinggi.

Rata-rata prediktor berdasarkan tabel di atas, 5% dalam kategori sangat tinggi dengan nilai rata-rata diatas 120 dengan 1 responden. Indikator dengan kategori tinggi memperoleh 43% dengan rata-rata 105-119 dengan 8 responden. Indikator dalam kategori cukup memperoleh 21% dengan rata-rata 91-106 dengan 4 responden. Indikator dalam kategori kurang memperoleh 26% dengan 5 responden dan rata-rata 77-92. Indikator dengan kategori sangat kurang memperoleh 5% dengan rata-rata kurang dari 78 dengan 1 responden.

Berdasarkan tabel 4.3 hasil rata-rata diperoleh bahwa 1 responden masih sangat kurang untuk memiliki kriteria guru yang berkompeten salah satunya yaitu kompetensi personal guru. Hal ini bisa dijadikan masukan untuk kepala sekolah MA Darul Huda Wonodadi Blitar dalam mengevaluasi guru tersebut untuk meningkatkan sikap kepribadiannya yang mencerminkan seorang guru yang menjadi suri tauladan bagi siswanya dan juga dapat bersikap baik dengan siswa, teman sejawat, maupun kepala sekolah. Jika seorang guru memiliki kepribadian yang kurang baik, maka akan berdampak negatif bagi tumbuh kembang peserta didik. guru yang demikian perlu di evaluasi agar kepribadian yang dimiliki dapat menjadi teladan bagi peserta didik.

Menurut E. Mulyasa kompetensi kepribadian terdiri dari beberapa indikator yaitu, kepribadian yang mantab, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, kemudian menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.<sup>72</sup> Indikator-indikator tersebut seyogyanya dapat menjadi patokan bagi setiap guru agar dapat menjadi guru yang berkompeten, tidak hanya kompetensi personal saja yang dimiliki oleh guru tetapi semua kompetensi guru harus dikuasai oleh setiap guru.

Hasil skor guru melalui angket kompetensi personal guru selaras dengan hasil pengamatan peneliti ketika penelitian terhadap kompetensi personal atau kepribadian yang dimiliki oleh guru di MA Darul Huda Wonodadi Blitar sudah memenuhi kriteria kompetensi kepribadian. Tetapi ada beberapa guru yang terkadang sikapnya kurang terkontrol ketika menegur siswa-siswi yang melanggar peraturan sekolah, terlebih

---

<sup>72</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 35-36

lagi di kelas XI IPS yang peserta didiknya cenderung memiliki kebiasaan atau pribadi yang kurang baik di bandingkan dengan kelas-kelas lainnya. Hal ini dapat membuat perkembangan jiwa seorang anak menjadi terganggu karena ketika melakukan kesalahan ditegur dengan kekerasan mental yang mengganggu pikiran siswa-siswi tentunya. Jadi perlu adanya evaluasi yang dilakukan kepala sekolah ataupun pengawas terhadap oknum guru yang bersikap demikian dan jika sudah di evaluasi tetapi tidak ada perubahan maka kepala sekolah berhak menskor guru tersebut bahkan memecatnya secara tidak hormat.

Adapun pembahasan hasil penelitian menunjukkan bahwa minat belajar siswa dalam kategori cukup. Hal ini dibuktikan dengan perhitungan menggunakan bantuan *SPSS 22.0 for windows*. Dari hasil analisis diperoleh rata-rata sebesar 124, Median (Me) sebesar 127, dan standar deviasi sebesar 14. Berdasarkan penyebaran angket pada siswa kelas X dan XI di MA Darul Huda Wonodadi Blitar diketahui pula skor maksimal untuk variabel ini yaitu 146 dan skor minimal yaitu 78. Variabel minat belajar siswa dalam kategori cukup.

Rata-rata per-indikator berdasarkan tabel di atas, bahwa 1% berada pada kategori sangat tinggi yaitu sebanyak 1 responden dengan nilai rata-rata di atas 145, indikator dengan perolehan 29% berada pada kategori tinggi sebanyak 31 responden dengan nilai rata-rata 132-144. Indikator dengan perolehan kategori cukup yaitu 52% sebanyak 55 responden dengan nilai rata-rata 118-131, indikator pada perolehan 9% dengan kategori kurang sebanyak 9 responden dengan nilai rata-rata 104-117, dan indikator dengan perolehan 9% dengan sebanyak 9 responden dengan nilai rata-rata

di bawah 103. Berdasarkan rata-rata per-indikator diatas bahwa hasil tertinggi diperoleh sebanyak 52% yang berada pada kategori cukup dengan 55 responden, sedangkan hasil terendah sebanyak 1% yang berada pada kategori sangat tinggi sebanyak 1 responden.

Berdasarkan tabel 4.6 hasil rata-rata diperoleh bahwa 10 responden masih sangat kurang dalam menumbuhkan minat belajar di sekolah.. Hal ini bisa dijadikan masukan untuk guru dan kepala sekolah MA Darul Huda Wonodadi Blitar untuk guru lebih aktif dan kreatif dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan agar para siswa tertarik untuk mengikuti pembelajaran sehingga minat tersebut akan tumbuh dalam diri setiap peserta didik.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah minat terdiri dari beberapa indikator, seperti Disiplin dan bersemangat, masuk kelas tepat waktu, mendengarkan penjelasan guru, mencatat hal-hal yang di anggap penting, dan bertanya mengenai hal-hal yang belum diketahui. Seorang siswa harus mempunyai keinginan untuk belajar. Apabila keinginan itu kurang atau bahkan tidak ada dalam diri peserta didik maka akan sulit untuk menerima pembelajaran yang ada di kelas maupun kegiatan lain yang berhubungan dengan sekolah.

Hasil pengamatan peneliti selaras dengan hasil skor pengujian angket yang mana minat belajar siswa-siswi MA Darul Huda Wonodadi Blitar dalam kategori cukup. Hal ini disebabkan di lingkungan sekolah terdapat pondok, maka ketika pulang sampai malam para siswa-siswi mengaji di pondok dan setelah sholat subuh hingga menjelang masuk sekolah. Jadi kondisi fisik dan mental siswa sudah terkuras

selama satu hari penuh dan ketika di sekolah mereka mengantuk sehingga minat terhadap pembelajaran di sekolah formal menjadi berkurang.

Pembahasan hasil rumusan ketiga tentang pengaruh kompetensi personal guru terhadap minat belajar siswa di MA Darul Huda Wonodadi Blitar diperoleh hasil analisis dengan bantuan *SPSS 22.0 for windows* diperoleh harga  $r_x$  0.456 pada  $N = 19$  serta diperoleh nilai koefisien determinasi ( $r^2_x$ ) yang diperoleh sebesar 23%.

Nilai uji signifikansi regresi sederhana uji (t) sebesar 2.263 lebih besar dari t tabel yaitu sebesar 1.734 sehingga variabel kompetensi personal guru memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel minat belajar siswa.